

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat diketahui melalui bentuk, proses, peran, fungsi dan pengaruh *Peer Group* dalam mengembangkan budaya religius serta peran Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberdayakan *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto.The logo of Institut Pesantren Ah. Abul Chalim Mojokerto is a circular emblem. It features a green outer ring with the text 'INSTITUT PESANTREN AH. ABUL CHALIM' in yellow. Inside the ring is a yellow circle containing a white minaret, a globe, and an open book. The word 'MOJOKERTO' is written in white on a black banner at the bottom of the emblem.
 - a. Bentuk *Peer Group* yang ada di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto berdasarkan sifatnya termasuk ke dalam (1) bentuk formal (2) informal (3) kelompok kecil/Klik
 - b. Proses terbentuknya *Peer Group* sudah berlangsung di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dengan berbagai motivasi pembentukannya.
 - c. Fungsi dan peran

Peer Group di SMA Negeri 1 Pacet berfungsi dengan baik adapun secara lebih spesifik fungsinya adalah: (1) memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru, (2) mengajarkan moral orang dewasa dan untuk mempersiapkan diri menjadi orang dengan belajar memperoleh kemandirian sosial, (3) memberikan ruang

dan waktu kepada individu untuk berubah dan berkembang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan pribadinya.

Peer Group di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto berperan dalam mewujudkan budaya religius siswa: (1) mampu berperan dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa, (2) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, (3) menjadi tempat curhat dan juga (4) sarana kerja sama siswa.

d. Peran Kepala Sekolah

Sedangkan peran Kepala Sekolah berdasarkan hasil temuan peneliti terkait dinamika kelompok pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Pacet adalah (1) mengarahkan dan memotivasi siswa dalam hal kebaikan dan tata tertib sekolah, (2) mendukung langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam memberdayakan kelompok teman sebaya di sekolah)

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun peran guru PAI terhadap kelompok teman sebaya dalam mengembangkan budaya religius siswa adalah: (1) mengarahkan dan mengawasi kegiatan religius siswa, (2) membentuk kelompok simak'an bacaan Al-qur'an, (3) memberikan *Reward and Punishment* terhadap kelompok teman sebaya terkait pembiasaan budaya religius, (4) membentuk konselor sebaya, (5) menjadikan kelompok teman sebaya sebagai wahana awal siswa dalam membiasakan budaya religius sekolah.



2. Kendala optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius diantaranya: *Pertama*, faktor internal: (1) pemahaman siswa terhadap pentingnya budaya religius, (2) kemampuan interaksi sosial siswa dengan guru yang belum maksimal, (3) kesadaran diri siswa tentang budaya religius. (4) Kemampuan siswa dibidang keagamaan yang berbeda-beda. *Kedua*, faktor eksternal: (1) faktor kebijakan sekolah, (2) faktor pembelajaran PAI yang terbatas. *Ketiga*, faktor Indogeneus yaitu: (1) sistem kepercayaan siswa yang berbeda-beda.

B. Implikasi

Sebagai peneliti yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan, maka dirumuskan kesimpulan yang ditarik dan tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun implikasi tersebut sebagai berikut:

1. Dalam usaha optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto untuk mengembangkan budaya religius, dari segi bentuknya di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto terdapat bentuk formal, informal dan juga kelompok kecil (*Klik*). Kemudian secara proses dinamika *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto sudah berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Proses terbentuknya *Peer Group* tersebut seiring dengan adanya perkembangan proses sosialisasi siswa, kebutuhan untuk menerima penghargaan, perlu perhatian dari orang lain, Ingin menemukan dunianya. Diantara motivasi terbentuknya motivasi *Peer Group* tersebut adalah:



kesamaan hobi, teman dekat, teman sebangku, tetangga rumah, alumni sekolah yang sama, teman bicara yang baik dan juga terinspirasi siswa lain. Optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat diketahui melalui bentuk, proses, peran, fungsi dan pengaruh *Peer Group* dalam mengembangkan budaya religius serta peran Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberdayakan *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto.

2. Kendala optimalisasi *Peer Group* dalam mengembangkan budaya religius siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto terdiri dari faktor internal, faktor eksternal, dan faktor indogeneus.

C. Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap optimalisasi *Peer Group* di SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto dalam mengembangkan budaya religius sekolah.

1. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti dengan materi yang berhubungan dengan budaya religius sekolah dan berguna sebagai data tambahan untuk mengetahui budaya religius sekolah.
2. Bagi lembaga pendidikan (sekolah) senantiasa membuat perencanaan, pengelolaan, evaluasi dan identifikasi kendala-kendala dalam mengembangkan budaya religius mengingat hal tersebut termasuk salah

satu upaya untuk mewujudkan visi misi sekolah, supaya selalu meningkatkan fungsi-fungsi manajerialnya agar manajemen sekolah yang dipimpinnya dalam bidang pengembangan budaya religius dapat senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan menuju tercapainya visi dan misi sekolah.

3. Bagi Guru, senantiasa meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik khususnya terkait dengan optimalisasi kelompok teman sebaya siswa, diharapkan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada siswanya untuk membentuk nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembelajaran maupun program kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah, agar program kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.
4. Bagi Peserta Didik, bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang diharapkan maka diperlukan belajar yang optimal, Peserta didik sebaiknya dalam hubungan pertemanan dilakukan terhadap siapapun, baik itu dalam berinteraksi, berkomunikasi maupun berkerjasama, kemudian buang sisi negatif yang diberikan dari teman sebaya dan jangan ditiru, lalu sebaliknya ambil sisi positif yang diberikan dari teman sebaya yang mampu ditiru untuk kehidupan kita.
5. Diharapkan secara teori, prinsip serta konsep memberikan dasar pengertian serta wawasan bagi peneliti lain supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih dalam tentang optimalisasi *Peer Group* dalam pengembangan budaya religius siswa dengan sudut pandang yang lain.

